

Received: 9 Januari 2026 | **Accepted:** 5 Febuari 2026 | **Published:** 5 April 2026**ANALISIS MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI SEKOLAH
DASAR NEGERI 048291 TIGAPANAH TAHUN PEMBELAJARAN
2024/2025****¹Nadia Br Tarigan, ²Antonius Remigius Abi, ³Darinda Sofia Tanjung,
⁴Regina Sipayung, ⁵Hambali**^{1,2,3,4}PGSD, FKIP, Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia⁵PGSD, FKIP, Universitas Sermabi Mekkah Aceh, Indonesia

Email Korespondensi: hambali@serambimekkah.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the management of facilities and infrastructure at SD Negeri 048291 Tigapanah in the 2024/2025 academic year. The focus of the study includes planning, procurement, maintenance, and evaluation of the utilization of school facilities and infrastructure, as well as the challenges faced in their management. This research employed a descriptive qualitative method, with data collected through interviews, observations, and documentation. The results indicate that the management of facilities and infrastructure at this school has been carried out gradually in accordance with learning needs, but it has not yet been fully optimized. Planning remains general and has not been entirely based on an in-depth needs analysis. The procurement of facilities and infrastructure follows the policies of the relevant education authorities, limiting the school's ability to determine priorities. Maintenance is carried out periodically but lacks a systematic schedule. The evaluation of the utilization of facilities and infrastructure tends to be informal and is not yet based on measurable indicators. The main challenges faced include budget constraints, a lack of specialized technical personnel, and slow coordination processes with external parties. Recommendations include improving planning based on actual needs, establishing a structured maintenance schedule, and strengthening evaluation based on performance indicators for facilities and infrastructure. The findings of this study are expected to serve as a reference for primary schools in enhancing the effectiveness of facilities and infrastructure management to support quality learning processes.

Keywords: *Management, Facilities and Infrastructure, Primary School.*

Abtrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan fasilitas dan infrastruktur di SD Negeri 048291 Tigapanah pada tahun ajaran 2024/2025. Fokus penelitian meliputi perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan evaluasi pemanfaatan fasilitas dan infrastruktur sekolah, serta tantangan yang dihadapi dalam pengelolaannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas dan infrastruktur di sekolah ini telah dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, namun belum sepenuhnya dioptimalkan. Perencanaan masih bersifat umum dan belum sepenuhnya didasarkan pada analisis kebutuhan yang mendalam. Pengadaan fasilitas dan infrastruktur mengikuti kebijakan otoritas pendidikan terkait, yang membatasi kemampuan sekolah untuk menentukan prioritas.

Pemeliharaan dilakukan secara berkala namun belum memiliki jadwal yang sistematis. Evaluasi pemanfaatan fasilitas dan infrastruktur cenderung informal dan belum didasarkan pada indikator yang dapat diukur. Tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan anggaran, kurangnya tenaga teknis khusus, dan proses koordinasi yang lambat dengan pihak eksternal. Rekomendasi meliputi peningkatan perencanaan berdasarkan kebutuhan aktual, penetapan jadwal pemeliharaan yang terstruktur, dan penguatan evaluasi berdasarkan indikator kinerja untuk fasilitas dan infrastruktur. Temuan studi ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah dasar dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan fasilitas dan infrastruktur untuk mendukung proses pembelajaran berkualitas.

Kata kunci: *Manajemen, Fasilitas dan Infrastruktur, Sekolah Dasar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk pribadi yang berkualitas melalui pengembangan potensi intelektual, mental, sosial, emosional, dan kemandirian. Oleh karena itu, pengelolaan pendidikan harus dilakukan secara profesional agar mampu bersaing dan tetap diminati masyarakat. Mawardi (2018:23) mendefinisikan pendidikan (education) sebagai proses pembelajaran yang berkaitan dengan persiapan individu untuk suatu pekerjaan tertentu di masa depan, yang dirancang dan dijalankan secara terarah sehingga peserta didik siap menghadapi tantangan kehidupan dan dunia kerja. (Baedowi, 2015)

Sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar-mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran. Sementara itu, prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung mendukung kelancaran proses pendidikan, misalnya halaman, kebun, taman sekolah, atau jalan menuju sekolah. Namun, prasarana dapat menjadi sarana apabila dimanfaatkan langsung dalam pembelajaran, seperti halaman sekolah yang digunakan untuk praktik pelajaran Biologi.

Prasarana merupakan alat tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, serta sumber daya pendukung lainnya seperti dana. Dengan demikian, baik sarana maupun prasarana memiliki peran saling melengkapi dalam mewujudkan proses pendidikan yang efektif dan berkualitas, di mana sarana berfokus pada dukungan langsung terhadap pembelajaran, sedangkan prasarana menyediakan lingkungan dan fasilitas pendukung yang memungkinkan proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. (Patilima, 2022)

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif. Sarana mencakup perlengkapan yang digunakan langsung dalam pembelajaran, sedangkan prasarana meliputi fasilitas pendukung seperti ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium. Ketersediaan serta pengelolaan yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, kinerja guru, dan kualitas pendidikan.

Pengelolaan sarana dan prasarana mencakup perencanaan, pengadaan,

Inventarisasi, Pengorganisasian dan pemeliharaan. Namun, di beberapa sekolah dasar, keterbatasan anggaran, kurangnya tenaga teknis, dan koordinasi yang lambat masih menjadi kendala dalam pengelolaan secara optimal.

SD Negeri 048291 Tigapanah menghadapi tantangan serupa. Meskipun pengelolaan telah dilakukan, perencanaan belum sepenuhnya berbasis analisis kebutuhan, pemeliharaan belum terjadwal, dan evaluasi masih bersifat informal.

Menurut Ajat Rukajat (2023:15), manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertujuan untuk memberikan pelayanan profesional dalam pengelolaan fasilitas pendidikan, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Tujuan ini diwujudkan melalui serangkaian langkah strategis yang terencana, mulai dari tahap pengadaan, penggunaan, hingga pemeliharaan. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap fasilitas yang tersedia benar-benar mendukung tercapainya tujuan pendidikan dan memberikan manfaat optimal bagi peserta didik. (Mukhtar, 2015)

Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan secara terencana melalui sistem perencanaan yang cermat dan terukur. Dengan demikian, fasilitas yang diperoleh sekolah memiliki kualitas tinggi, relevan dengan kebutuhan pembelajaran, dan efisien dari segi biaya. Perencanaan yang matang juga membantu menghindari pemborosan anggaran serta memastikan setiap fasilitas yang diadakan memiliki nilai guna yang tinggi.

Selanjutnya, penggunaan sarana dan prasarana harus dilakukan secara tepat dan efisien untuk mendukung proses pembelajaran yang maksimal. Setiap fasilitas dioptimalkan pemanfaatannya, sementara pemeliharaan dilakukan secara berkelanjutan agar sarana dan prasarana tetap dalam kondisi baik dan siap digunakan kapan saja. Perawatan rutin dan perbaikan yang tepat waktu tidak hanya menjaga kualitas fasilitas, tetapi juga memperpanjang usia pakainya, sehingga investasi dalam sarana pendidikan dapat memberikan manfaat dalam jangka panjang. (Hidayat & Ulya, 2019)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. studi kasus berfokus pada pendalaman terhadap satu objek tertentu yang dibatasi oleh waktu dan tempat. Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh bukan berupa angka, melainkan bersumber dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo, maupun dokumen resmi lainnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi, yang dilengkapi dengan uji keabsahan data melalui triangulasi, analisis data, reduksi data, serta member check. (Soendari, 2012)

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 048291 Tigapanah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sekolah ini berlokasi di Kecamatan Tigapanah, Kabupaten Karo, dan telah menerapkan Kurikulum Merdeka. SD Negeri 048291 Tigapanah memiliki status akreditasi B dari BAN-S/M. Obyek kajian penelitian adalah manajemen sumber daya manusia, dengan subjek penelitian meliputi guru, kepala

sekolah, dan siswa. Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung oleh peneliti melalui observasi di sekolah serta wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Data sekunder dikumpulkan melalui kajian literatur berupa buku, artikel, dan jurnal yang relevan dengan objek penelitian. Analisis data dilakukan dengan memeriksa keabsahan melalui triangulasi, kemudian diolah menggunakan analisis deskriptif, hingga diperoleh kesimpulan akhir. (Rachman, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 048291 Tigapanah merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang terletak di Kecamatan Tigapanah. Sekolah ini memiliki jumlah siswa yang relatif stabil setiap tahunnya, menunjukkan minat dan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang diberikan. Tenaga pendidik di sekolah ini terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran, serta staf administrasi yang bekerja sama untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Dari segi fasilitas, sekolah memiliki sarana prasarana seperti ruang kelas, ruang guru, toilet, dan perlengkapan pembelajaran. Namun, sebagian fasilitas tersebut telah mengalami kerusakan atau tidak layak pakai, sehingga memerlukan perbaikan dan pembaruan agar dapat menunjang proses pembelajaran dengan optimal.

Perencanaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan sarana dan prasarana merupakan aspek penting dalam manajemen sekolah, karena menjadi landasan bagi pemenuhan kebutuhan fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar. dalam Jurnal Pendidikan dan Ekonomi (JUPEK) menegaskan bahwa tujuan utama perencanaan sarana dan prasarana adalah untuk menghindari kesalahan, meningkatkan efektivitas, dan efisiensi pengadaan. Perencanaan yang matang memungkinkan sekolah mengalokasikan sumber daya dengan tepat, sehingga setiap pengadaan fasilitas benar-benar menjawab kebutuhan riil di lapangan. (Dalyono & Lestariningsih, 2017)

Berdasarkan hasil wawancara, SD Negeri 048291 Tigapanah telah menyusun perencanaan pengelolaan sarana dan prasarana melalui penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). RKAS memuat daftar prioritas kebutuhan, estimasi biaya, serta jadwal pelaksanaan pengadaan atau perbaikan. Dengan dokumen ini, sekolah dapat memastikan bahwa penggunaan dana, terutama yang bersumber dari BOS dan bantuan eksternal, lebih terarah dan akuntabel.

Namun, perencanaan ini masih menghadapi tantangan, terutama terkait dengan keterbatasan anggaran yang menyebabkan beberapa kebutuhan mendesak harus ditunda pemenuhannya. Meskipun demikian, pihak sekolah berusaha memanfaatkan anggaran secara maksimal dengan mengutamakan fasilitas yang langsung berpengaruh pada

kualitas pembelajaran. Langkah ini mencerminkan pentingnya penyesuaian antara perencanaan ideal dengan kondisi riil sekolah.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Faktor internal menjadi salah satu penentu utama efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana di SD Negeri 048291 Tigapanah. Kebijakan sekolah, yang dirumuskan oleh kepala sekolah bersama tim manajemen, memegang peranan penting dalam menentukan prioritas kebutuhan serta alokasi anggaran. Kepala sekolah bertindak sebagai pengambil keputusan utama dalam pengadaan barang dan pemeliharaan fasilitas, sementara guru dan staf bertugas menjaga kondisi sarana, termasuk melakukan perbaikan ringan bila diperlukan. Selain itu, peran siswa juga tidak kalah penting. Melalui pembiasaan menjaga kebersihan dan ketertiban, siswa dilatih untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap fasilitas sekolah. Keterlibatan siswa dalam menjaga sarana dan prasarana menciptakan rasa memiliki (*sense of belonging*) yang dapat memperpanjang usia pakai fasilitas yang ada. (Mariana, 2021)

Faktor eksternal juga memiliki kontribusi signifikan terhadap pengelolaan sarana prasarana. Dukungan dari Dinas Pendidikan terwujud dalam bentuk bantuan buku, perlengkapan belajar, dan program pengembangan sekolah. Walaupun demikian, proses pencairan bantuan terkadang memerlukan waktu yang cukup lama sehingga menghambat pemenuhan kebutuhan mendesak.

Partisipasi masyarakat, khususnya orang tua siswa, menjadi faktor eksternal lainnya yang memberikan dampak positif. Bentuk partisipasi ini dapat berupa sumbangan perlengkapan sekolah, bantuan tenaga dalam perbaikan fasilitas, maupun dukungan moral dalam program pengembangan sarana. Keterlibatan masyarakat menunjukkan adanya sinergi antara pihak sekolah dan lingkungan sekitar dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Upaya Peningkatan Kualitas Manajemen Sarana dan Prasarana

Langkah strategis pertama yang dilakukan sekolah adalah perbaikan dan penambahan fasilitas. Perhatian utama diberikan pada perbaikan toilet, papan tulis, meja, kursi, serta pengadaan perlengkapan dasar yang masih kurang. Perbaikan besar diajukan melalui RKAS untuk mendapatkan persetujuan dan dukungan anggaran, sedangkan perbaikan kecil dilaksanakan secara langsung dengan memanfaatkan sumber daya internal sekolah. (Kastro, 2020)

Program jangka panjang juga disiapkan untuk memastikan pengembangan sarana berlangsung berkelanjutan. Salah satu program yang direncanakan adalah pengadaan perpustakaan digital dan sudut baca di setiap kelas. Program ini diharapkan dapat meningkatkan literasi siswa dan menumbuhkan minat baca sejak dini.

Pelaksanaannya dilakukan secara bertahap, menyesuaikan dengan ketersediaan anggaran dan dukungan pihak eksternal.

Optimalisasi sumber daya yang ada menjadi strategi berikutnya. Misalnya, perlengkapan yang rusak diperbaiki secara mandiri oleh guru atau staf teknis, peralatan antar kelas dipinjamkan untuk menghindari pembelian baru, dan alat bantu belajar didistribusikan secara merata agar semua kelas dapat merasakan manfaatnya.

Selain itu, sekolah membangun kerja sama eksternal dengan masyarakat dan pihak swasta. Kemitraan ini diwujudkan melalui sumbangan perlengkapan atau dukungan dari program Corporate Social Responsibility (CSR). Kerja sama semacam ini menjadi solusi efektif untuk mengatasi keterbatasan anggaran sekolah dalam pemenuhan sarana yang belum tercukupi. Terakhir, sekolah memberikan saran kepada pemangku kebijakan, khususnya Dinas Pendidikan. Harapannya, prosedur bantuan dapat dibuat lebih sederhana dan waktu respons lebih cepat agar kebutuhan mendesak dapat segera terpenuhi. Selain itu, sekolah mengusulkan adanya survei rutin dari pihak dinas untuk memastikan bantuan yang diberikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan. (Nasution, 2016)

Perencanaan Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada 12 Juli 2025, perencanaan pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan melalui penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Proses ini diawali dengan inventarisasi fasilitas, identifikasi kerusakan, dan penentuan prioritas perbaikan maupun pengadaan baru. Kepala sekolah menegaskan bahwa penyusunan melibatkan guru dan operator sekolah untuk memastikan rencana sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan. Hasil observasi pada 15 Juli 2025 menunjukkan bahwa sekolah memiliki daftar inventaris yang terdokumentasi rapi, meskipun beberapa papan tulis dan meja belajar sudah mulai mengalami kerusakan dan memerlukan perbaikan segera.

Proses ini diawali dengan inventarisasi fasilitas, identifikasi kerusakan, dan penentuan prioritas perbaikan maupun pengadaan baru. Penyusunan melibatkan kepala sekolah, guru, dan operator sekolah, sehingga rencana yang dihasilkan sesuai kebutuhan riil di lapangan. Hasil ini selaras dengan Bafadal (Saverus, 2019) yang menyatakan bahwa perencanaan partisipatif mampu menghasilkan pengelolaan sarana yang tepat sasaran.

Orientasi tugas terlihat dari analisis kebutuhan yang jelas, berdasarkan kondisi sarana dan prasarana serta prioritas penggunaan anggaran. Orientasi relasi tampak melalui kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan staf administrasi dalam perencanaan. Dominasi internal berada pada kepala sekolah sebagai pengambil keputusan akhir, meski tetap mengacu pada kebijakan Dinas Pendidikan. Dengan pendekatan ini, perencanaan di sekolah telah berjalan baik, meskipun keterbatasan dana sering menjadi kendala dalam realisasi seluruh rencana. (Oktavia, 2014)

a. Faktor-faktor yang Memengaruhi Efektivitas Manajemen Sarana dan Prasarana

Efektivitas manajemen sarpras dipengaruhi oleh anggaran, partisipasi warga sekolah, dan dukungan eksternal. Keterbatasan dana menunda pengadaan, namun keterlibatan guru dan siswa membantu memperpanjang usia fasilitas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru penanggung jawab sarana pada 13 Juli 2025, efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana sangat dipengaruhi oleh ketersediaan anggaran, keterlibatan warga sekolah, dan dukungan pihak luar. Guru tersebut menyampaikan bahwa keterbatasan dana sering membuat pengadaan fasilitas baru tertunda, namun partisipasi guru dan siswa dalam menjaga fasilitas membantu memperpanjang usia pakai perlengkapan. Hasil observasi pada 15 Juli 2025 menunjukkan bahwa meja, kursi, dan papan tulis yang kondisinya baik biasanya berada di ruang kelas yang tingkat partisipasi siswanya tinggi dalam menjaga kebersihan dan ketertiban. Dukungan dari masyarakat atau pihak swasta masih terbatas, namun pernah terjadi melalui sumbangan perlengkapan belajar. (Wuryandani et al., 2014)

Pentingnya sumber daya, partisipasi, dan dukungan eksternal dalam keberhasilan pengelolaan sarana pendidikan. Orientasi tugas terlihat dari usaha memaksimalkan fasilitas yang ada, termasuk perbaikan ringan secara mandiri dan rotasi penggunaan peralatan. Orientasi relasi ditunjukkan oleh keterlibatan siswa, guru, dan wali murid dalam menjaga sarana. Dominasi eksternal terlihat jelas pada pengadaan besar yang sangat bergantung pada Dinas Pendidikan, sementara pengelolaan harian didominasi oleh pihak sekolah.

Kombinasi faktor internal dan eksternal ini menjadi penentu utama keberhasilan pengelolaan sarpras, sekaligus tantangan ketika salah satunya lemah.

b. Upaya Peningkatan Kualitas Manajemen Sarana dan Prasarana

Sekolah melakukan upaya strategis meningkatkan manajemen sarpras, seperti perbaikan fasilitas utama, pengadaan perlengkapan dasar, pengembangan perpustakaan digital, optimalisasi perbaikan mandiri, distribusi alat bantu belajar, serta kerja sama dengan pihak luar melalui program CSR dan sumbangan. (Iskandar, 2013)

Berdasarkan hasil wawancara dengan operator sekolah pada 14 Juli 2025, upaya peningkatan kualitas manajemen sarana dan prasarana dilakukan melalui berbagai strategi, seperti perbaikan toilet, papan tulis, meja, dan kursi; pengadaan perlengkapan dasar yang masih kurang; serta rencana jangka panjang seperti perpustakaan digital dan sudut baca. Operator sekolah menjelaskan bahwa sekolah juga mengoptimalkan sumber daya melalui perbaikan mandiri dan distribusi alat bantu belajar secara merata. Hasil observasi pada 15 Juli 2025 memperlihatkan adanya peralatan baru di beberapa kelas, meskipun belum merata di seluruh ruang belajar, serta area sudut baca yang mulai dimanfaatkan siswa.

Upaya ini relevan dengan temuan Nurhadi (2020) yang menyatakan bahwa

kemitraan eksternal dan inovasi internal dapat menjadi solusi efektif dalam kondisi keterbatasan anggaran. Orientasi tugas terlihat pada fokus peningkatan fasilitas yang mendukung pembelajaran. Orientasi relasi tercermin dari kerja sama warga sekolah dan mitra eksternal. Dominasi internal berada di tangan kepala sekolah dalam mengatur strategi peningkatan, sedangkan dominasi eksternal terletak pada pihak penyandang dana atau pemberi bantuan. Langkah-langkah ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat keterbatasan, sekolah tetap berupaya meningkatkan kualitas sarana dan prasarana melalui inovasi, kolaborasi, dan perencanaan berkelanjutan. (Budiono, 2019)

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di SD Negeri 048291 Tigapanah telah dilaksanakan dengan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan peningkatan. Perencanaan pengelolaan telah disusun melalui mekanisme Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) secara partisipatif, melibatkan berbagai pihak di sekolah. Namun, keterbatasan anggaran menjadi kendala utama sehingga beberapa rencana pengadaan atau perbaikan tidak dapat terealisasi secara optimal. Kondisi ini menuntut adanya prioritas yang ketat dalam menentukan kebutuhan yang harus segera dipenuhi.

Efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup keterlibatan warga sekolah, seperti guru, staf, dan siswa, dalam memelihara fasilitas yang ada. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan dari Dinas Pendidikan serta kontribusi pihak mitra atau masyarakat. Sayangnya, keterbatasan dana dan minimnya dukungan eksternal menyebabkan upaya pengembangan fasilitas belum sepenuhnya berjalan sesuai harapan.

Upaya peningkatan kualitas sarana dan prasarana telah dilakukan melalui berbagai langkah, antara lain perbaikan mandiri, pengadaan bertahap, serta rencana inovatif seperti pengembangan sudut baca untuk meningkatkan literasi siswa. Meski demikian, keberlanjutan program-program tersebut sangat bergantung pada ketersediaan dana dan kemitraan eksternal yang konsisten. Temuan ini menegaskan perlunya strategi manajemen yang lebih terintegrasi, kreatif, dan berorientasi pada keberlanjutan, sehingga fasilitas pembelajaran di sekolah dasar mampu mendukung proses pendidikan secara optimal dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Baedowi, A. (2015). *Manajemen Sekolah Efektif: Pengalaman Sekolah Sukma Bangsa*. books.google.com.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=rjeLCwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR9&dq=sekolah&ots=Ar-ZnhUD29&sig=HXmMR_icDK-

7f69T0UX31B2Anxw

- Budio, S. B. S. (2019). Strategi manajemen sekolah. In *Jurnal Menata: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. academia.edu.
https://www.academia.edu/download/74773305/163_Article_Text_328_1_10_20200822.pdf
- Dalyono, B., & Lestariningsih, E. D. (2017). Implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah. *Bangun Rekaprima*.
https://jurnal.polines.ac.id/index.php/bangun_rekaprima/article/view/865
- Hidayat, R., & Ulya, H. (2019). Kompetensi kepala sekolah abad 21: Sebuah tinjauan teoretis. ... *Dan Pengurusan Sekolah*. <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp/article/view/273>
- Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru. In *Jurnal visi ilmu pendidikan*. academia.edu.
<https://www.academia.edu/download/67060389/2002.pdf>
- Kastro, A. (2020). Peranan perpustakaan sekolah sebagai sarana pendukung gerakan literasi sekolah di sekolah menengah pertama. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*. <https://elibrary.ru/item.asp?id=78106547>
- Mariana, D. (2021). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas Sekolah Penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan. In *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Mukhtar, R. (2015). Rencana pengembangan sekolah. In *Manajer Pendidikan*. academia.edu. <https://www.academia.edu/download/60649063/1135-2152-1-SM20190919-46652-1up4ez0.pdf>
- Nasution, W. N. (2016). Kepemimpinan pendidikan di sekolah. *Jurnal Tarbiyah*.
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/6>
- Oktavia, Y. (2014). Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. In *Babana Manajemen Pendidikan*.
- Patilima, S. (2022). Sekolah Penggerak sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
<https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/psnpsd/article/view/1069>
- Rachman, T. (2018). Metode penelitian. In *Angewandte Chemie International Edition*. digilib-iakntoraja.ac.id. https://digilib-iakntoraja.ac.id/183/4/jeinly_bab_3.pdf
- Soendari, T. (2012). Metode penelitian deskriptif. In *Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka*. file.upi.edu.
[http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195602141980032-TJUTJU_SOENDARI/Power_Point_Perkuliahan/Metode_PPKKh/Penelitian_Deskriptif.ppt_\[Compatibility_Mode\].pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195602141980032-TJUTJU_SOENDARI/Power_Point_Perkuliahan/Metode_PPKKh/Penelitian_Deskriptif.ppt_[Compatibility_Mode].pdf)
- Wuryandani, W., Maftuh, B., Sapriya, S., & ... (2014). Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. *Cakrawala*
<https://www.neliti.com/publications/87637/pendidikan-karakter-disiplin-di-sekolah-dasar>